

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 yang menetapkan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sehingga setiap warga negara mampu meningkatkan kualitas hidup, produktivitas, dan daya saing terhadap bangsa lain di era global (Depdiknas, 2005: 1). Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk menyiapkan SDM agar memiliki kemampuan bersaing secara global.

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan, ahlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentuk kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam

bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja, guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja.

Melalui SMK diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal diinginkan oleh sekolah, maka setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan melahirkan lulusan-lulusan yang profesional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif, tangguh, dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industri kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Bangunan, Teknik Audio-video, Teknik Listrik, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Pendingin dan Tata Udara. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada salah satu Program Studi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dimana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, Mata Pelajaran Produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Mekanika Teknik. Mata pelajaran ini dianggap penting karena mekanika teknik dapat menghantarkan siswa kepada dasar memahami mata pelajaran produktif lainnya seperti : Mata pelajaran Struktur Beton, Struktur Baja, Struktur Kayu, dan lain- lain.

Ilmu Statika dan Tegangan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMK untuk Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Statika adalah Ilmu yang mempelajari keseimbangan gaya di mana suatu konstruksi yang tetap diam walaupun pada konstruksi tersebut ada gaya-gaya yang bekerja. Sedangkan perhitungan statika bangunan adalah ilmu yang mempelajari stabilitas dan kekuatan dari suatu konstruksi bangunan atau bagian-bagian dari bangunan itu sendiri. Ilmu statika dan tegangan merupakan mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, yang dimana dalam proses pembelajarannya siswa harus melakukannya secara berkelanjutan atau tidak terputus-putus.

Belajar ilmu statika memerlukan adanya banyak latihan agar siswa mendapat banyak pengalaman tentang berbagai bentuk soal statika dan

pemecahannya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, hendaknya siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran, akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajarnya juga.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran Ilmu statika dan tegangan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Oktober 2016, peneliti Melakukan Wawancara dengan guru mata pelajaran. Guru menyampaikan berbagai masalah yang ditemukan yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Mekanika Teknik, siswa banyak yang tidak senang dengan ilmu statika, dan ditemukan siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran mekanika teknik, rendahnya motivasi siswa dengan pembelajaran mekanika tegangan dan pembelajaran belum menggunakan modul sebagai media pembelajaran. Kemudian peneliti meminta dokumen - dokumen seperti Nilai ulangan Harian, Absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses Pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Mekanika Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai Ulangan Harian siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai Harian (DKNH) Mata Pelajaran Mekanika Teknik siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

TahunPelajaran	Nilai	Skalanilai. d 100	Huruf	Predikat	UH		Keterangan
					Jumlahsiswa	persentase	
2014/2015	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	TidakTuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	TidakTuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	8	32%	TidakTuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		-	-	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		14	56%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	SANGAT BAIK	1	4%	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A		2	8%	
Jumlah					25	100%	
2015/2016	1,00 – 1,17	25 – 29	D	KURANG	-	-	TidakTuntas
	1,18 – 1,50	29,5 – 37,5	D+		-	-	
	1,51 – 1,84	38 – 46	C-	CUKUP	-	-	TidakTuntas
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-	-	
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-	-	
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	BAIK	9	36%	TidakTuntas
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		-	-	Tuntas
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		14	56%	
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	SANGAT BAIK	1	4%	Tuntas
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A		1	4%	
Jumlah					25	100%	

Sumber : DKNH SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari Tabel Nilai ulangan harian di atas, Menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Mekanika Teknik.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Munimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2015/2016 Nilai Ulangan harian terdapat 9 orang siswa (36%) tidak tuntas dan 16 orang siswa (64%) tuntas, Selanjutnya tahun pelajaran 2014/2015 nilai ulangan harian terdapat 32%

tidak tuntas dan 56% tuntas, Dengan demikian kelas tersebut belum tuntas belajarnya.”. Berdasarkan Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) yang ditetapkan Sekolah, maka Suatu kelas telah dikatakan mencapai kompetensi jika siswa pada kelas tersebut memperoleh skor 75 dan tuntas secara klasikal jika seluruh kelas $\geq 75\%$ diantara siswanya sudah tuntas belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan wawancara diperoleh tabel sebagai berikut

Tabel.1.2.Deskripsi hasil observasi Minat belajar Siswa

Skor	Tingkat Minat belajar	BanyakSiswa	PersentaseJumlahSiswa	Rata-Rata Minat belajar
90 – 100	SangatTinggi			(rendah)
80 – 89	Tinggi			
65 – 79	Sedang			
55 – 64	Rendah			
0 – 54	SangatRendah			
Jumlah				

Sumber : (sudjana, 2009 : 126)

Dari tabel diatas diperoleh tidak ada siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi, tidak ada siswa memiliki minat belajar tinggi, sebanyak 7 orang (28%) siswa memiliki minat belajar rendah, 12 orang (48%) siswa memiliki minat belajar rendah dan 6 orang (24%) siswa memiliki minat belajar sangat rendah. Rata-rata skor minat belajar siswa adalah 60,04 dengan kategori rendah. Minat belajar yang rendah membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Siswa akan beranggapan bahwa bukanlah kebutuhan, melainkan sebuah tuntutan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak memperoleh makna dari pelajaran ilmu statika dan tegangan yang dipelajarinya sehingga akan berdampak pada kemampuan yang diperoleh siswa.

Dalam rangka meningkatkan minat siswa hasil belajar siswa, guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi siswa. Siswa perlu diberi kesempatan luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar statika. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan alternatif metode belajar, media belajar dan strategi belajar. Dari sekian alternatif belajar, maka di pilih dengan menggunakan modul dalam upaya peningkatan minat belajar ilmu statika siswa.

Pengajaran yang menggunakan modul merupakan strategi tertentu dalam menyelenggarakan pengajaran individual secara agak menyeluruh. Modul pengajaran, sebagaimana dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pelajaran (*Learning material*) yang memuat deskripsi tentang tujuan pelajaran yang khas, lembaran petunjuk guru yang menjelaskan cara mengajar yang efisien, bahan bacaan bagi siswa, lembaran kunci jawaban pada kertas jawaban siswa, dan alat-alat evaluasi belajar.

Dengan menggunakan media pembelajaran modul pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran diharapkan akan lebih mendalam sehingga memperoleh materi dengan baik dan mantap. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan setiap materi yang dibahas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran modul dapat menunjang interaksi belajar mengajar di kelas sehingga memberi keuntungan yaitu minat belajar siswa akan lebih meningkat. Minat belajar yang meningkat akan meningkatkan hasil belajar pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Penerapan Modul Pembelajaran Oleh Guru untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Ilmu statika dan tegangan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan“**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat Belajar siswa dalam kategori rendah
2. Siswa banyak yang tidak senang dengan pelajaran ilmu statika
3. Hasil belajar ilmu statika dan tegangan, siswa kurang memuaskan
4. Tidak adanya media modul pembelajaran yang digunakan siswa pada mata pelajaran Menerapkan Ilmu statika dan tegangan.
5. Tidak tertariknya siswa dengan mata pelajaran mekanika teknik
6. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran statika dan tegangan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dan tidak memungkinkan semua masalah yang ada untuk diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mendapatkan kedalaman kajian maka penelitian membatasi pada Penggunaan Modul dengan menggunakan angket untuk Meningkatkan Minat (aspek ketertarikan aspek perhatian, aspek rasa senang dan aspek motivasi) dan Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan pada materi

Tegangan pada materi menerapkan cara menyusun gaya dalam struktur bangunan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan Penggunaan Modul Sebagai Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Minat belajar Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah dengan Penggunaan Modul Sebagai Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Apakah Penggunaan Modul sebagai Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Minat belajar Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

2. Mengetahui Apakah Penggunaan Modul Sebagai Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi tentang adanya peningkatan minat dan hasil belajar ilmu statika dan tegangan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- b. Untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kualitas siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- c. Bagi Siswa
Siswa mampu mengembangkan kebiasaan belajar menganalisis dan sebagai usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ilmu statika dan tegangan.
- d. Bagi Guru
Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menyajikan suatu materi.
- e. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai dasar dalam

membuat kebijakan peningkatan minat dan hasil belajar, khususnya mata pelajaran ilmu statika

f. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon pengajar di masa yang akan datang.

